

Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam)

Sri Yuli Ayu Putri^{1*}, Titah Rahmawati²

¹Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding Author: sriyuliayuputri@gmail.com

Info Artikel

Diterima, 06/05/2023
Direvisi, 20/06/2023
Dipublikasi, 02/07/2023

Kata Kunci:

Penyajian laporan keuangan, Aksesibilitas laporan keuangan dan Akuntabilitas Publik

Keywords:

Presentation of financial reports, Access to financial reportability and Public Accountability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik pada badan dan dinas yang tergabung dalam organisasi perangkat daerah di Pemerintah Kabupaten Agam baik secara parsial maupun secara simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas publik. 2) Berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas publik. 3) Berdasarkan uji F diketahui bahwa variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan, berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas publik.

Abstract

This study aims to determine the effect of presentation of financial reports, accessibility of financial reports and functional supervision on public accountability in agencies and services that are members of regional apparatus organizations in the Agam Regency Government either partially or simultaneously. The data collection method used in this study is by using a questionnaire. Methods of data analysis in this study using multiple regression. The results of this study indicate that: 1) Based on the t test it is known that the variable presentation of financial statements influences public accountability. 2) Based on the t test, it is known that the variable accessibility of financial reports influences public accountability. 3) Based on the F test it is known that the variable presentation of financial statements, accessibility of financial reports, has a simultaneous effect on public accountability.

PENDAHULUAN

Berdasarkan PP Nomor 58 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang akuntabel dan transparan, pemerintah daerah wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa, laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pertanggungjawaban itu tidak hanya wajib disampaikan kepada lembaga legislatif, tetapi juga kepada masyarakat sebagai pemberi mandat atau kekuasaan kepada pemerintah.

Menurut Miftahul Reza Fauziyah dan Nur Handayani (2017) Aksesibilitas laporan keuangan daerah merupakan kemudahan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengakses laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Wahyudi (2018), bahwa aksesibilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Menurut Fauziyah dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa Penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Hasil penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah menghasilkan temuan yang berbeda atau adanya GAP dari hasil penelitannya Kurniawan (2019) Penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Irham Fahmi (2017: 22), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Reza Fauziyah, 2017 yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah SKPD.

Septa Puwaningrum (2018) mengatakan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur (2018) menyatakan bahwa Penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas berpengaruh terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dwi Asmawati, dkk (2022) berpendapat bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Hasil peneriksaan BKP Nomor. 1/LHP/XVIII.PDG/01/2021 Tanggal 18 Januari 2021 dalam laporan hasil pemeriksaan bahwa adanya pembayaran paket kerja yang tidak sesuai dengan kontrak kerja dan keterlambatan pekerjaan pembangunan gedung.

Sehingga dari uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang sering muncul terkait dengan pelaksanaan akuntabilitas publik saat ini khususnya di Kabupaten Agam adalah pertama belum seluruh OPD dapat menyusun laporan keuangan secara lengkap. Kedua, belum seluruh pemerintah daerah dapat memberikan kebebasan dan kemudahan akses laporan keuangan baik melalui media cetak maupun media online.

Pernyataan ini menimbulkan beberapa pertanyaan publik diantaranya apakah pemerintah daerah dalam menyajikan laporan pertanggungjawabannya telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap akuntabilitas publik serta apakah laporan yang disajikan tersebut sudah relevan dan andal bagi penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas publik. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Publik (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam)”.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenanan (*Agency Theory*)

Teori keagenan jika dihubungkan dengan sektor publik yaitu berarti karena keberadaan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen dapat diartikan untuk melakukan tugas tertentu

bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kewajiban antara agen dan prinsipal yang menyebabkan sering terjadinya konflik keagenan. Pelaku pertama masyarakat yang menjabat sebagai pemberi amanah sekaligus sebagai kepala daerah (agen) dan masyarakat (prinsipal). Pemerintah Daerah sendiri berfungsi sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat (civil service) atau dapat dikatakan sebagai manager manajemen (manage of management). Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu didalam organisasi sektor publik, pemerintah daerah (PEMDA) dapat dikatakan sebagai seorang agen dan publik, dan masyarakat sendiri dapat dikatakan sebagai principal yang memberikan otoritas kepada DPRD untuk mengawasi kinerja dari pemerintah daerah. Akuntabilitas menjadi suatu konsekuensi yang logis mengenai adanya hubungan antara agen dan prinsipal.

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini yaitu pemerintah yang bertindak sebagai agen atau pengelola pemerintahan yang harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak prinsipal atau masyarakat. Masyarakat tentu menginginkan hasil kinerja yang baik dari agen dan kinerja tersebut sebagai salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan dan pelayanan terhadap masyarakat yang baik, sedangkan bagaimana laporan keuangan dan pelayanan yang baik tergantung dari strategi yang diterapkan oleh pihak pemerintah. Apabila kinerja pemerintah baik, maka masyarakat akan mempercayai pemerintah. Kesimpulannya yaitu apabila kinerja pemerintahan baik, maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat sebagai pihak prinsipal terhadap pemerintah sebagai agen.

Akuntabilitas Publik

Mardiasmo (2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang berhak serta memiliki kewenangan untuk menerima pertanggungjawaban dari pihak pemegang amanah. Dan menurut Rusdiana dan Nasihudin (2018), Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanat baik secara vertikal maupun secara horizontal.

Sedangkan Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang Amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi Amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut

Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode. Misalnya per tiga bulan, atau per enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk

laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016: 1), “laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Irham Fahmi (2017: 22), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

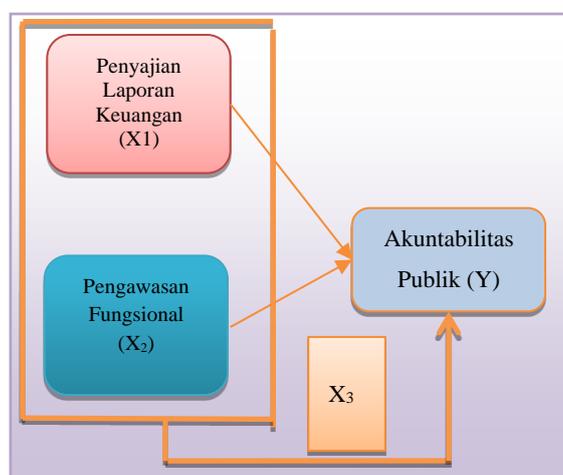
Aksesibilitas Laporan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aksesibilitas adalah hal dapat dijadikan akses/hal dapat dikaitkan atau keterkaitan. Menurut UURI No. 33 Tahun 2004 bahwa daerah menyampaikan informasi keuangan daerah dan menyelenggarakan Sistem Informasi Keuangan Daerah yang memuat Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Informasi tersebut merupakan data terbuka yang dapat diketahui, diakses, dan didapatkan masyarakat. Hal yang sama juga diatur dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020 bahwa Pemerintah Daerah wajib menyediakan dan mengumumkan informasi keuangan berupa laporan keuangan kepada masyarakat dalam mendukung keterbukaan informasi kepada masyarakat. Aksesibilitas laporan keuangan merupakan suatu kemudahan pengaksesan laporan keuangan pemerintah daerah oleh para pengguna laporan keuangan (Antika et al., 2020)

Menurut Prajalani (2017) aksesibilitas memiliki definisi yaitu memfasilitasi kemudahan yang pengadaannya ditunjukkan bagi penyandang cacat dengan penerapannya secara optimal agar tercapai kesamaan kesempatan dalam mengakses berbagai kegiatan sehingga terwujud pemerataan pelayanan dalam aspek kehidupan mengikuti pelayanan fasilitas dan aksesibilitas bagi difabel.

Menurut Miftahul Reza Fauziah dan Nur Handayani (2017) [1] Aksesibilitas laporan keuangan daerah merupakan kemudahan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengakses laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus mampu memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan, tidak hanya kepada lembaga legislatif dan badan pengawasan tetapi juga kepada masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan publik.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1. Diduga Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik.
H2. Diduga Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik.
H4. Diduga Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Ada berbagai metode dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Kuesioner/angket

Pengumpulan data ini melalui penyebaran kuesioner/angketyang merupakan suatu bentuk daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Menurut angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2017:142). Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Daftar pertanyaan disusun dengan sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pegawai yang bekerja di kantor pemerintahan.

2. Studi Lieratur

Metode pengumpulan data dengan mengadakan tinjauan terhadap beberapa literatur baik buku maupun jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Maksud dari studi kepustakaan ini adalah agar penulis mempunyai konsep yang jelas sebagai pegangan teori dalam pemecahan masalah, yang dapat menunjang pengolahan data dan mendukung data-data primer dengan cara mencari dan menghimpun serta mempelajari buku-buku maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel x dan variabel y dalam penelitian ini.

3. Wibesite

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui *searching google* seperti jurnal penelitian terdahulu atau jurnal para ahli dan bisa juga dengan membuka situs pustaka online untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti.

Jenis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka pasti. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka

yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan

Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019: 89), Sumber data menurut cara memperolehnya antara lain: Data primer adalah yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil dan wawancara peneliti dengan narasumber. Data Sekunder yang digunakan adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat eselon III dan Kepala bagian keuangan dan administrasi dari 23 badan dan dinas dilingkungan pemerintahan kabupaten agam.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Sekretaris badan atau dinas dan Kepala bagian keuangan dan administrasi pada setiap badan atau dinas yang termasuk dalam Organisasi Perangkat daerah (OPD) Kabupaten Agam. Dengan jumlah responden ini sebanyak 2 orang (Sekretaris badan atau dinas dan Kepala bagian keuangan dan administrasi) setiap dinas atau badan, dijumlahkan 2 orang x 23 dinas atau badan adalah 46 orang.

Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis Non probability sampling dengan teknik Purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik Purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

1. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2018:152). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Dalam menganalisis data penulisan yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan teknik pemaparan data yang berasal dari statistik kemudian dilakukan pengamatan gambaan secara sistematis akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik TCR untuk

menganalisis data yang sudah terkumpul. Tingkat Capaian Responden (TCR) suatu metod penilaian dengan cara menyusun orang yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai. Dalam metode penelitian menunjukkan sebuah penilaian skala “Master Scale” yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima tingkatan suatu sifat tertentu. Untuk penggambaran suatu master scale dari berbagai sifat tersebut.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode korelasi product moment dari pearson dimana pengujian dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) yang menyatakan hubungan antar skor butir pertanyaan dengan skor total (item-total corelation). Butir dikatakan sah atau valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau menunjukan hasil yang signifikan pada level $< 0,05$ maka pernyataan dianggap valid (Ghozali, 2016).

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas *One Shot* atau pengujian sekali saja. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,07$ (Ghozali, 2016).

Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu teknik *cronbach alpa* digunakan apabila jawaban responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5 serta 1-7 atau jawaban responden yang mengintegrestasikan penilaian sikap (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Diperlakukannya uji asumsi klasik untuk menghindari bias karena tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan yaitu terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas ini dapat dilakukan dalam bentuk uji statistik non parametrik *One-sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi

adanya kolerasi yang tinggi antara variable indenpenden dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variable independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi tolerance yang rendah saama dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2017). Asumsi dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai VIF > 10 dan *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Bila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastik dan jika berbeda disebut hteroskedastik. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan untuk melihat adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independent* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel *independent* dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

3. Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)16.0 for windows. Penelitian diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda digunakan apabila variabel bebas berjumlah lebih dari satu (Agussalim M, 2016:83) bentuk persamaan sebagai berikut:

$$AP = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 AL \dots \sigma$$

Keterangan:

AP = Akuntabilitas Publik

PL = Penyajian Laporan Keuangan

AL = Aksesibilitas Laporan Keuangan

α =Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

σ =error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Penggunaan R *Square* (R Kuadrat) sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, karena jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang

penelitian dapat dengan sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai R akan meningkat, tidak tergantung apakah variabel bebas tambahan itu berhubungan dengan variabel terikat atau tidak (Sitepu, 2014). Dimana R^2 = Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengidentifikasi kontribusi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Selanjutnya $R = \sqrt{R^2}$ variabel digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus: $KD = R^2$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinasi

R : Nilai Koefisien korelasi

4. Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Untuk mengetahui variabel independen mana yang paling signifikan hubungannya dengan variabel dependen, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t yaitu untuk menguji variabel independen secara individual, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{B}{S_b}$$

Dimana:

B : Kemiringan garis regresi;

S_b : Kesalahan standar atas koefisien regresi

$$S_b = \frac{s_{yx}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2 \right\}}}$$

Dimana :

s_{yx} = kesalahan standar estimasi

Atau pada output SPSS uji parsial dengan t-test dapat dilihat pada tabel *coefficients*, yaitu jika p-value (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti variabel masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Digunakan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

F : Pengujian secara simultan

R^2 : Koefisien (determinan) berganda

K : Banyaknya variabel

n : Banyaknya sampel (banyak data)

Formulasi hipotesis uji F:

- H_0 ditolak : Jika $F_0 \geq F$ Tabel;
- H_0 diterima : Jika $F_0 < F$ Tabel;
- *Level of significane 5%*

Untuk menjawab hipotesis keempat yang berbunyi :Diduga bahwa secara persial terdapat penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik pada badan dan dinas yang tergabung dalam OPD Pemerintah Kabupaten Agam maka digunakan uji F. Pengujian ini digunakan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan pengukuran itu valid, yang berarti instrumen tersebut digunakan mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Idris (2014) model untuk menguji validitas adalah korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 (untuk $n=44$ maka $r_{table}=0,290$) maka instrumen tersebut tidak valid dan sebaliknya bila nilainya positif $> r$ table, maka instrumen tersebut valid.

Sedangkan Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana jawaban dari responden dapat memberikan hasil yang relatif berbeda (konsisten) bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama. Instrumen reliabilitas (andal) berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, instrumen yang telah valid kemudian dilakukan uji realibilitas menggunakan rumus *Cronbachs Apha* dengan bantuan SPSS versi 25. Jika r_{alpha} negatif dan lebih kecil dari r_{tabel} (0,7) berarti keseluruhan butir instrumen tersebut reliable.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Nama Variabel	Alpha Cronbach	Normally	Status
1	Penyajian Laporan Keuangan	0,810	$\geq 0,7$	Reliabel
2	Aksesibilitas Laporan Keuangan	0,958	$\geq 0,7$	Reliabel
3	Akuntabilitas Publik	0,992	$\geq 0,7$	Reliabel

Sumber: data diolah penulis, 2023

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik maupun uji statistik. Jika menggunakan uji grafik dapat dengan melihat *normal probability plot*. Disamping uji grafik dianjurkan dilengkapi dengan uji statistik salah satunya uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai probabilitas signifikan adalah sebesar 0,106 berarti nilai signifikansi dapat diketahui lebih besar dari 0,05 maka dari itu distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
ABS_RES		
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.6443
	Std. Deviation	2.24632
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.072
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2023)

b. Uji Multikolineritas

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan tolerance value berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolineritas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolineritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PENYAJIAN LAPORAN KEUNGAN	.970	1.031
AKSESIBILITAS LAPORAN KEUNGAN	.970	1.031

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS PUBLIK

Sumber: Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2023)

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser yaitu dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.471	22.516		-.332	.742
	PENYAJIAN LAPORAN KEUNGAN	.460	.262	.256	1.755	.086
	AKSESIBILITAS LAPORAN KEUNGAN	-.380	.315	-.176	-1.207	.234

a. Dependent Variable: ABS_RES

Analisa Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.756	20.490		1.989	.053
	Penyajian Laporan keuangan	.291	.238	.107	3.219	.030
	Aksesibilitas Laporan Keuangan	2.590	.286	.797	9.040	.000

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS PUBLIK

Sumber: Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $Y = 40.756 + 0.291X_1 + 2.590 X_2$

Dari persamaan diatas, maka dapat di interpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 40.756 artinya jika tidak ada penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan ($X_1=X_2=0$) maka nilai akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam adalah sebesar konstanta yaitu 40.756 satuan;
- Koefisien penyajian laporan keuangan adalah sebesar 0.291 artinya penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam, dimana jika penyajian laporan keuangan meningkat satu satuan maka akuntabilitas publik akan meningkat sebesar 0.291 satuan;
- Koefisien aksesibilitas laporan keuangan adalah sebesar 2,590 artinya aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam, dimana jika aksesibilitas laporan keuangan meningkat satu satuan maka akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam akan meningkat sebesar 2,590 satuan.

Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan dan pengawasan fungsional terhadap akuntabilitas publik pada Badan dan Dinas dilingkungan Pemerintah Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.661	3.60603

a. Predictors: (Constant), AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

b. Dependent Variable: AKUNTABILITAS PUBLIK

Sumber: Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi akuntabilitas publik ditunjukkan dengan nilai *Adjust R Square* sebesar 0,661. Hal ini berarti besarnya kontribusi pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik pada daerah kabupaten Agam adalah 66,1% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 66.1\% = 33,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Uji T

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) yang disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.756	20.490		1.989	.053
	Penyajian Laporan keuangan	.291	.238	.107	3.219	.030
	Aksesibilitas Laporan Keuangan	2.590	.286	.797	9.040	.000

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS PUBLIK

Sumber: Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji t untuk masing-masing variabel adalah:

1. Nilai t_{hitung} variabel penyajian laporan keuangan adalah 3,219 dan nilai ($sig = 0,030 < 0,05$). Dengan $df = 46-3 = 43$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,681. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,219 > 1,681$ $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga variabel penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam.
2. Nilai t_{hitung} variabel aksesibilitas laporan keuangan adalah 9,040 dan nilai ($sig = 0,000 < 0,05$). Dengan $df = 46-3 = 43$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,681. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,040 > 1,681$, $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga variabel aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari tabel independen dengan table independent. Dengan bantuan program SPSS V.25.diketahui nilai F hitung pada tabel Anova dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1166.264	2	583.132	44.844	.000 ^b
	Residual	559.149	43	13.003		

Total	1725.413	45
a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS PUBLIK		
b. Predictors: (Constant), AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN, PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN		

Sumber: Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2023)

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung 44,844 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan F tabel $(n-k-1) = (46-3-1) = 42$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,827. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $44,844 > 2,827$ dan nilai sig. yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

Hal ini berarti secara bersama-sama variabel persepsi penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam.

Pembahasan

1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan mempunyai tingkat signifikansi 0,030 yang dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti menerima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik atau H_1 didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian mereka mengenai penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap akuntabilitas publik. Disini pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan dengan hasil ini bisa dikatakan pemerintah telah melakukan pertanggungjawabannya kepada masyarakat dalam bentuk penyajian laporan keuangan.

2. Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik

Hasil penelitian ditemukan Nilai t_{hitung} variabel aksesibilitas laporan keuangan adalah 9,040 dan nilai ($sig = 0,000 < 0,05$). Dengan $df = 46-3 = 43$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,681. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,040 > 1,681$ dan $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima maka variabel aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik atau H_2 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan kemudahan akses terhadap laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan maka akan mampu meningkatkan akuntabilitas publik. Dimana pemerintah melalui aksesibilitas laporan keuangan dapat menunjukkan akuntabilitas kepada masyarakat dan pihak-pihak lain yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan. Sehingga melalui aksesibilitas laporan keuangan dapat meningkatkan akuntabilitas publik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk (2018), Sanjaya (2017) dan Nur (2018) yang menemukan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas publik.

3. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Publik

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 44,844 dengan nilai signifikan 0,000 artinya nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain variabel independen yaitu penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas publik sehingga hipotesis Ketiga diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan Fauziah dan handiyani (2017) yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan silmutan terhadap akuntabilitas pengelola laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik pada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam, dimana variabel penyajian laporan keuangan memiliki nilai t_{hitung} 3,219 > t_{tabel} 1,681 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,030 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Variabel aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik pada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam, dimana variabel aksesibilitas laporan keuangan memiliki nilai t_{hitung} 9,040 > t_{tabel} 1,681 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dan ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas publik pada Pemerintah Daerah Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil uji F_{hitung} 44,844 > 2,827 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan daerah merupakan salah satu upaya konkrit guna mewujudkan akuntabilitas publik dilingkungan pemerintah daerah Kabupaten Agam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terlihat bahwa penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan dalam pemerintahan khususnya di OPD pemerintah Kab. Agam telah berjalan dengan baik namun masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini akan berdampak pada rendahnya akuntabilitas publik. Berdasarkan hal tersebut, guna mewujudkan suatu pemerintahan yang *good governance* disarankan pemerintah daerah Kab. Agam lebih memperhatikan dan meningkatkan pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang menjadi tanggungjawabnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dengan menggunakan metode lain untuk

mendapatkan data yang lengkap, misalnya dengan melakukan wawancara dalam pengisian kuesioner sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.

3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, maka peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel lain, karena dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 66.1% sedangkan 33,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Albugis, F. F. (2016). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara*, 4.
- Budiman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Fahmi, I. (2017a). *Analisis Laporan Keuangan*. (Alfabeta).
- Fahmi, I. (2017b). *Analisis Laporan Keuangan* (B. Alfabeta (ed.); Bandung: A). Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24* (Badan Pene).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In R. G. Persada. (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan D, R. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018). *E-Proceeding of Management*, 6, 705.
- KOMPAS, I. (2019, November 18). *salah kaprah oengelolaan keuangan daerah*.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian* (CV. Alfabe).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (CV Alfabet).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (kedu). Alfabeta.
- Untung, A. S. & E. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In PT & Grasindo (Eds.), *Analisis Laporan Keuangan* (PT Grasind). PT Grasindo.
- Mahmudi. (2016). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. In U. STIM & YKPN (Eds.), *UPP STIM YKPN* (UPP STIM Y). UPP STIM YKPN.
- News, S. (2017). sri mulyani Sri Mulyani Beberkan Rapor Merah Pengelolaan APBD 2017. 2017. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1263411/33/sri-mulyani-beberkan-rapor-merah-pengelolaan-apbd-2017>
- Nurizzati, Y. (2017). Peranan Statistika Dalam Penelitian Sosial Kuantitatif. *Jurnal SAINTEKOM*, 6(2), 91–105.
- Septa, P. (2018). PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN KABUPATEN PONOROGO. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. <http://eprints.umpo.ac.id/4017/>